

Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019 - 2023

Dea Putri Amanda¹, Renny Maisyarah²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, *Ukuran Perusahaan* dan *Komite Audit*. Lokasi penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian Asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampai penelitian ini dilakukan, terdapat 27 perusahaan dengan jangka waktu 5 tahun yaitu 2019 sampai dengan 2023, sehingga menghasilkan 135 laporan keuangan. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 23*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Fee Audit* tidak berpengaruh terhadap *Kualitas Audit*, *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, *Ukuran Perusahaan* berpengaruh terhadap kualitas audit dan komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan secara simultan semua variabel *Fee Audit*, *Audit Tenure*, *Ukuran Perusahaan* dan *Komite Audit*, secara simultan berpengaruh terhadap *Kualitas Audit*. Kontribusi pengaruh variabel-variabel tersebut sebesar 56,3%.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Fee Audit, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Komite Audit

Abstract

This study was conducted to analyze the effect of Audit Fee, Audit Tenure, Company Size and Audit Committee. The location of this study is a Consumer Goods Manufacturing Company listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is Associative research with a quantitative approach. Until this study was conducted, there were 27 companies with a period of 5 years, namely 2019 to 2023, resulting in 135 financial reports. The method used is multiple linear regression analysis with the help of IBM SPSS Statistics 23 software. The results of this study indicate that partially Audit Fee does not affect Audit Quality, Audit Tenure does not affect audit quality, Company Size affects audit quality and the audit committee affects audit quality. While simultaneously all variables Audit Fee, Audit Tenure, Company Size and Audit Committee, simultaneously affect Audit Quality. The contribution of the influence of these variables is 56.3%.

Keywords: Audit Quality, Audit Fee, Audit Tenure, Company Size, Audit Committee

Copyright (c) 2025 Dea Putri Amanda

✉ Corresponding author :

Email Address : deaputriamanda00@gmail.com

PENDAHULUAN

Perusahaan *go public* di indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat, hal ini mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan meningkat. Laporan keuangan menyediakan informasi keuangan yang bersifat kuantitatif sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Perkembangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan perusahaan untuk menarik investor dalam penanaman saham. Laporan ini juga bermanfaat dan bisa juga digunakan bagi pihak luar perusahaan seperti investor maupun kreditor. Profesi akuntan publik adalah profesi yang mempunyai tanggung jawab untuk menilai kecakapan laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan termasuk pihak-pihak diluar perusahaan. Laporan keuangan perusahaan perlu di audit oleh pihak ketiga untuk menilai tingkat kewajaran laporan keuangan yang dilaporkan oleh manajemen, agar tidak terjadi konflik kepentingan antara manajemen perusahaan dengan pengguna informasi keuangan dari pihak luar.

Kualitas audit yang baik adalah kualitas audit yang menghasilkan informasi yang berkualitas. Menurut (Kurniasih dan Rohman, 2014) menyatakan bahwa "Hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi adanya risiko informasi keuangan yang tidak kredibel dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor".

Fenomena pada kualitas audit pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) Dan KAP Amir AbadiJusuf, Aryanto, dan Rekan KAP Amir Abadi Yusuf, Aryanto dan Mawar & Rekan pada tahun 2017, yang gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food dengan memberikan opini wajar tanpa pengecualian. Kegagalan audit yang dilakukan kantor akuntan mitra KAP Ernst & Young berawal dari kajian hasil audit kantor akuntan publik di Indonesia, terdapat akun persediaan, asset tetap, piutang usaha, dan penjualan menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya (CNBC Indonesia). Peristiwa tersebut menjadikan kualitas audit yang dikeluarkan oleh para auditor patut diragukan

Menurut Sudaryati (2017) *Fee audit* adalah imbalan dalam bentuk uang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain. *Fee audit* ditetapkan ketika sudah terjadi kontrak antara auditor dengan klien berdasarkan kesepakatan dan biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit (Agustini & Siregar, 2020). Kode Etik Profesi Akuntan Publik tahun 2018 seksi 240 menyebutkan bahwa melakukan negosiasi jasa profesional yang diberikan praktisi (akuntan publik) dapat mengajukan jumlah imbalan jasa profesional yang dipandang sesuai. Faktanya jumlah imbalan jasa yang diusulkan lebih rendah dibandingkan dengan akuntan publik yang lain. Namun hal tersebut menjadi ancaman terhadap kepatuhan prinsip dasar etika profesi yang dapat terjadi dari besaran imbalan jasa profesional yang diusulkan.

Adapun fenomena pada penelitian *fee audit* pada nilai *Fee Audit* cenderung fluktuatif namun nilai *Fee Audit* yang paling rendah ada pada emiten ADES tahun 2019 sebesar Rp. 401.000.000 di 2020 turun lagi menjadi Rp. 351.000.000 lalu di 2021 turun menjadi Rp. 252.000.000 lalu di 2022 naik menjadi Rp. 986.000.000 lalu di 2023

turun menjadi Rp. 464.000.000 nilai Fee audit yang rendah, maka akuntan publik mungkin akan kesulitan melakukan audit sesuai standar. Hal ini bisa menyebabkan akuntan publik memilih untuk mundur dari tender audit.

Audit *tenure* atau masa perikatan audit adalah lama hubungan kerja diantara perusahaan atau emiten yang menggunakan jasa audit pada akuntan publik yang sama selama waktu tertentu. Hal ini telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 Pasal 3 ayat (1) yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk lima tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dan kantor akuntan publik dapat memberikan kembali jasa audit umum untuk klien tersebut setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien.

Salah satu kasus yang terjadi akibat adanya pergantian auditor secara sukarela yaitu terjadi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi, pada PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) yang melakukan auditor switching selama dua tahun berturut-turut. Hal ini dikarenakan perusahaan terjerat kasus yang menyebabkan harus dihentikannya perdagangan efek secara sementara pada bulan Mei 2014 sampai dengan Juli 2014 dari seluruh pasar modal di Indonesia. (www.kontan.co.id). Karena kondisi yang kurang menguntungkan tersebut, PT Tri Banyan Tirta Tbk kembali melakukan auditor switching pada tahun 2016, dengan menunjuk auditor William Suria Djaja menggantikan Gideon Adi Siallagan yang hanya memberikan jasanya selama satu tahun buku (www.pasardana.id) Dengan demikian, penyebab dari dilakukannya auditor switching pada PT Tri Banyan Tirta adalah karena faktor dari auditeenya, bukan karena regulasi yang berlaku. Atas dasar fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) melakukan auditor switching secara voluntary (sukarela) dan tidak melakukan pergantian auditor sebagaimana mestinya sesuai regulasi atau peraturan yang berlaku.

Menurut Alfred dan Helin (2020), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Dalam penelitian Andreas menjelaskan bahwa perusahaan yang berukuran kecil cenderung memiliki informasi dan sistem pengendalian yang lemah, sehingga menghasilkan kualitas audit yang lebih berkualitas. Di sisi lain, semakin besar perusahaan, semakin meningkat agency cost yang terjadi, sehingga perusahaan berukuran besar akan memilih jasa auditor besar yang profesional, independen dan bereputasi untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

Adapun fenomena pada ukuran perusahaan ialah nilai ukuran perusahaan cendrung fluktuatif nilai ukuran perusahaan dilihat dari besarnya asset yang perusahaan miliki, nilai asset yang terendah ada pada emiten HOKI tahun 2019 dengan nilai Rp. 848.676.035.000 lalu di 2020 naik menjadi Rp. 906.924.214.166 lalu di 2021 Rp 987.563.580.363 lalu di 2022 turun menjadi Rp. 811.603.660.216 lalu di 2023 naik menjadi Rp. 1.046.190.979.746 Nilai perusahaan yang rendah dapat berdampak pada citra perusahaan.

Menurut Luhri et al., (2021), komite audit bertugas mewujudkan GCG dengan mengawasi kinerja agen dalam menyajikan laporan keuangan. menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anggota komite audit dalam sebuah perusahaan, maka kesalahan dalam laporan keuangan akan semakin kecil. Adapun fenomena pada komite audit ialah rata rata komite audit ialah 3 audit, yang terdiri dari ketua dan anggota pada emiten CEKA dilihat pada tahun 2019 dan 2020 pengauditan dilakukan

oleh 3 Auditor yang berjenis kelamin laki - laki namun di 2021 sampai 2023 terdiri dari 1 wanita dan 2 laki laki Komite audit yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dapat memiliki perbedaan kinerja karena perbedaan sikap dalam menjalankan tugasnya. Peran gender dalam komite audit dapat memengaruhi kinerja komite audit, Dengan semakin banyaknya anggota komite audit dalam suatu perusahaan, cakupan dalam aspek monitoring terhadap risiko-risiko yang dihadapi perusahaan menjadi lebih baik. Semakin sedikit komite audit dalam suatu perusahaan, maka akan semakin sedikit keragaman keahliannya. Selain itu, pengendalian kebijakan keuangannya juga akan semakin minim.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan strategi asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pendekatan mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2020). Sedangkan metode analisis pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi, tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasi (Sugiyono, 2020).

Menurut Sugiyono (2022), data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Data sekunder diperoleh dari pihak lain, seperti melalui orang lain atau dokumen. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder yaitu data berbentuk laporan keuangan tahunan dan berawal dari laporan keuangan tahun 2019 sampai dengan laporan keuangan tahun 2023.

Sumber data penelitian ini berupa laporan tahunan (*Annual Report*) dan laporan audit pada perusahaan manafaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Sumber data diperoleh dengan melihat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu (www.idx.co.id).

Menurut (Sugiyono, 2017) teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Dokumentasi Pengumpulan data yang diperoleh merupakan data sekunder dengan cara dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan khususnya yaitu laporan keuangan total asset dan laporan auditor independen pada perusahaan manafaktur sektor industri barang komsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data berupa teori-teori yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian. Data tersebut dapat diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian dan jurnal penelitian terdahulu sebagai media pendukung yang diperlukan dalam penelitian ini.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manafaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan 2023 yakni berjumlah 48 perusahaan.

Pengambilan sampel dan penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Berdasarkan data pada situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id populasi dari penelitian ini terdiri dari 48

perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Dari 48 Perusahaan, terpilih 27 perusahaan manufaktur sector barang konsumsi yang memenuhi kriteria sebagai sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Sebelum Dilakukan Transformasi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fee Audit	135	17.00	26.00	22.9259	1.96852
Audit Tenure	135	1.00	5.00	2.7630	1.41002
Ukuran Perusahaan	135	25.75	32.86	28.9493	1.84795
Komite Audit	135	2.00	5.00	3.0889	.48046
Kualitas Audit	135	.00	1.00	.6444	.48046
Valid N (listwise)	135				

Tabel 2. Uji Statistik Setelah Dilakukan Transformasi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fee Audit	133	16.98	25.78	23.0193	1.94408
Audit Tenure	133	1.00	5.00	2.7820	1.41066
Ukuran Perusahaan	133	25.75	32.86	28.9926	1.82718
Komite Audit	133	2.00	5.00	3.0902	.48396
Kualitas Audit	133	.00	1.00	.6391	.48208
Valid N (listwise)	133				

Uji Asumsi Dasar

Menilai Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)

Uji Hosmer And Lemeshow Test Sebelum Di lakukan Transformasi

Tabel 3. Uji Hosmer And Lemeshow Test Sebelum Di lakukan Transformasi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	17.007	8	.030

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa nilai *Chi-square* sebesar 17.007 dengan nilai sig sebesar 0.030 dapat disimpulkan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig *hosmer and lemeshow test* sebesar $0.030 < 0.05$ yang berarti bahwa menandakan ada perbedaan antara model dengan data atau terdapat tidak kesesuaian antara data sampel dengan model regresi yang digunakan model tidak mampu memprediksi nilai observasinya.

Uji Hosmer And Lemeshow Test Setelah Di lakukan Transformasi

Tabel 4. Uji Hosmer And Lemeshow Test setelah Di lakukan Transformasi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.153	8	.254

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa nilai *Chi-square* sebesar 10.153 dengan nilai sig sebesar 0,254 dapat disimpulkan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini

dibuktikan dengan nilai sig hosmer and lemeshow tes sebesar $0.254 > 0.05$ yang berarti bahwa menandakan tidak ada perbedaan antara model dengan data atau terdapat kesesuaian antara data sampel dengan model regresi yang digunakan karena model mampu memprediksi nilai observasinya.

Overall Model Fit Test

Iteration Blok 0

Tabel 5. Iteration Blok 0
Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	173.954	.556
2	173.947	.571
3	173.947	.571

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 173.947

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Iteration Blok 1

Tabel 6. Iteration Blok 1
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	X1_FE	X2_AT	X3_UP	X4_KMA
Step 1 1	120.299	-14.840	.199	.034	.465	-.889
2	108.091	-25.078	.162	.058	.918	-1.437
3	104.131	-34.450	.100	.062	1.359	-1.956
4	103.560	-39.636	.077	.059	1.596	-2.243
5	103.547	-40.562	.075	.058	1.636	-2.294
6	103.547	-40.585	.075	.058	1.637	-2.295
7	103.547	-40.585	.075	.058	1.637	-2.295

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 173.947

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan tabel *iteration history blok number = 0* sebesar 173.954. setelah dimasukan keempat variable independen maka seperti yang terdapat di *blok number = 1* nilai *-2 log likelihood block number = 1* mengalami penurunan menjadi 103.547. penurunan *-2 log likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesisikan fit dengan data

Pada tabel *iteration history blok 1* atau saat variable independent dimasukan dalam model $n = 133 - 4 - 1 = 128$ *chi square table* pada DF 128 dengan Prob 0.05 = 155.405. nilai *-2 log likelihood* (103.475) < *chi square table* (155.405) sehingga menerima H0 maka menunjukkan bahwa model dengan mamasukan variable independen dengan FIT Data

Uji Akurasi Model

Tabel 7. Uji Akurasi Model

Classification Table^a

	Observed	Predicted Kualitas Audit Kap Bigfour	Kualitas Audit			Percentage Correct
			Kap Bigfour	Non Kap Four	Big Four	
Step 1	Kualitas Audit	Kap Non Bigfour	33	15	68.8	80.0
		KAP Big Four	17	68	75.9	
Overall Percentage						

a. The cut value is .500

Berdasarkan tabel 7. klasifikasi tabel menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas kualitas audit yang dihasilkan dari perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* adalah 80%. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kualitas audit perusahaan yang dihasilkan oleh KAP *non-Big Four* adalah sebesar 68% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 48 laporan keuangan yang tidak menghasilkan audit yang berkualitas yang diaudit oleh KAP *non-Big Four*. Dan 85 yang menggunakan KAP *Big Four* Maka dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi sebesar 76%.

Uji Koefisien Regresi Logistik

Tabel 8. Uji Koefisien Regresi Logistik**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1_FE	.075	.185	.165	1	.685
	X2_AT	.058	.176	.109	1	.742
	X3_UP	1.637	.416	15.463	1	.000
	X4_KMA	-2.295	.622	13.596	1	.000
	Constant	-40.585	8.834	21.106	1	.000

a. Variable(s) entered on step 1: X1_FE, X2_AT, X3_UP, X4_KMA.

Dari pengujian persamaan regresi logistik tersebut, maka diperoleh model regresi logit sebagai berikut :

$$\text{Logit_KA} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$\text{Logit_KA} = -40.585 + 0.75 X_1 + 0.58 X_2 + 1.637 X_3 - 2.295 + 0.05$$

Berdasarkan persamaan garis regresi logit yang terbentuk dan nilai-nilai dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas, maka besarnya nilai dari *intercept* dan nilai koefisien dari variabel bebas dapat diinterpretasikan. Interpretasi yang tepat untuk koefisien ini tentunya tergantung pada kemampuan menempatkan arti dari perbedaan antara tiga logit. Oleh karenanya, dalam regresi logistik, pengukuran koefisien regresi logit menggunakan ukuran yang dikenal dengan nama *odds ratio* atau *Exp (B)*. Dari hasil perhitungan analisis regresi maka interpretasi koefisien regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai *intercept* persamaan regresi diatas adalah sebesar -40.585 dengan nilai *odds ratio* sebesar 0,000. Artinya ketika semua variabel independen bernilai 0 peluang perusahaan mendapatkan audit yang berkualitas adalah sebesar 0,000 atau tidak berpeluang mendapatkan audit yang berkualitas.
- Nilai koefisien regresi variabel *Fee Audit* adalah sebesar 0.75 dengan nilai *odds ratio* sebesar 0.75 Hal ini berarti apabila *Fee Audit* naik 1 satuan maka peluang

perusahaan mendapatkan audit yang berkualitas akan meningkat sebesar 0.75 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

3. Nilai koefisien regresi variabel Audit *Tenure* adalah sebesar 0.58 dengan nilai *odds ratio* sebesar 0.58. Hal ini berarti apabila Audit *Tenure* meningkat 1 satuan maka peluang perusahaan mendapatkan audit yang berkualitas akan meningkat sebesar 0.58 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan sebesar 1.637 dengan nilai *odd ratio* sebesar 1.637. Hal ini berarti Ukuran Perusahaan meningkat satu satuan maka peluang perusahaan yang mendapatkan audit yang berkualitas akan meningkat sebesar 1.637 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel Komite Audit sebesar -2.295 dengan nilai *odd ratio* sebesar -2.295. Hal ini berarti Komite Audit menurun satu satuan maka peluang perusahaan yang mendapatkan audit yang berkualitas akan menurun sebesar -2.295 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Uji Simultan (*Omnibus Tests of Model Coefficients*)

Tabel 9. *Omnibus Tests of Model Coefficients*
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	70.400	4	.000
	Block	70.400	4	.000
	Model	70.400	4	.000

Berdasarkan tabel 9. *Omnibus Tests of Model Coefficients* dapat dijelaskan bahwa Fee Audit (X1), Audit Tenure (X2) dan variabel Ukuran Perusahaan (X3) dan Komite Audit (X4) memiliki nilai chi-square yaitu sebesar 70.400. Berdasarkan uji simultan (*Omnibus Tests of Model Coefficients*), maka diperoleh nilai signifikan keempat variabel tersebut sebesar 0,000 yang berarti secara bersamaan Fee Audit, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit mempengaruhi kualitas audit. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya Ha diterima dan Ho ditolak, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (*Wald*)

Tabel 10. Uji Parsial (*Wald*)

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1_FE	.075	.185	.165	1	.685
	X2_AT	.058	.176	.109	1	.742
	X3_UP	1.637	.416	15.463	1	.000
	X4_KMA	-2.295	.622	13.596	1	.000
	Constant	-40.585	8.834	21.106	1	.000

a. Variable(s) entered on step 1: X1_FE, X2_AT, X3_UP, X4_KMA.

1. Pengujian Hipotesis Pertama, pengujian terhadap hipotesis pertama dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel Fee Audit. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa Fee Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Nilai signifikan sebesar 0,685

- tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, artinya koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi $0,685 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai $\beta > 0$ dan nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $> 0,05$, (H_1 ditolak) artinya *Fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga H_1 tidak dapat didukung.
2. Pengujian Hipotesis Kedua, Pengujian terhadap hipotesis kedua dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel *Audit Tenure*. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Nilai signifikan sebesar $0,742$ pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, artinya koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai signifikansi $0,742 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai $\beta > 0$ dan nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $< 0,05$, (H_2 diterima) artinya *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga H_2 tidak dapat didukung.
 3. Pengujian Hipotesis Ketiga, Pengujian terhadap hipotesis ketiga dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel *Ukuran Perusahaan*. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa *Ukuran Perusahaan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Nilai signifikan sebesar $0,000$ pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, artinya koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai $\beta > 0$ dan nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $< 0,05$, (H_3 diterima) artinya *Ukuran Perusahaan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sehingga H_3 dapat didukung.
 4. Pengujian Hipotesis Keempat, Pengujian terhadap hipotesis keempat dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel *Komite Audit*. Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa *Komite Audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Nilai signifikan sebesar $0,000$ pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, artinya koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai $\beta > 0$ dan nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $< 0,05$, (H_4 diterima) artinya *Ukuran Perusahaan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sehingga H_4 dapat didukung.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 11. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	103.547 ^a	.411	.563

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Hasil *model summary* pada tabel 11, memberikan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar $0,563$. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen hanya sebesar $56,3\%$ sedangkan sisanya sebesar $43,7\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

1. Pengaruh *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit

Nilai signifikan sebesar $0,685$ tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, artinya koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi $0,685 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai $\beta > 0$ dan nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $> 0,05$, (H_1 ditolak) artinya *Fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga H_1 tidak dapat

didukung. *Fee audit* (biaya audit) tidak selalu berpengaruh terhadap kualitas audit karena beberapa faktor. Salah satunya adalah bahwa *fee audit* yang terlalu tinggi dapat mempengaruhi independensi auditor, yang menyebabkan mereka cenderung lebih toleran terhadap pelanggaran yang dilakukan perusahaan.

Menurut Mulyadi (2019) *fee audit* merupakan yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit, berupa imbalan atau upah. Pada penelitian ini sejalan dengan teori keagenan dimana Dalam teori keagenan auditor sebagai pihak ketiga membantu memahami konflik kepentingan yang muncul antara variabel dan agen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustini & Siregar (2020) yang menyatakan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Nilai signifikan sebesar 0,742 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, artinya koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai signifikansi $0,742 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai $\beta > 0$ dan nilai signifikansi (*p-value*) $< 0,05$, (*H2* diterima) artinya Audit *Tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga *H2* tidak dapat didukung. Lamanya masa perikatan audit tidak otomatis menjamin bahwa auditor tetap independen dalam melakukan audit. Auditor yang sudah lama melakukan audit pada perusahaan yang sama mungkin menjadi terlalu dekat dengan klien, sehingga tidak lagi dapat memberikan penilaian yang objektif.

Menurut Farid & Baradja (2022) Audit *tenure* adalah periode lamanya masa keterikatan antara auditor dan klien, diukur dengan jumlah tahun. Dalam teori keagenan auditor sebagai pihak ketiga membantu memahami konflik kepentingan yang muncul antara variabel dan agen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Efendi,. E (2021) yang menyatakan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Nilai signifikan sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, artinya koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai $\beta > 0$ dan nilai signifikansi (*p-value*) $< 0,05$, (*H3* diterima) artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sehingga *H3* dapat didukung. semakin besar perusahaan, kualitas audit yang dihasilkan cenderung lebih baik. Hal ini karena perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar, termasuk anggaran yang lebih banyak untuk membayar jasa auditor berkualitas, serta kompleksitas transaksi yang lebih tinggi yang membutuhkan audit yang lebih ketat.

Menurut Alfred dan Helin (2020) Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva yang dimiliki. Dalam teori keagenan auditor sebagai pihak ketiga membantu memahami konflik kepentingan yang muncul antara variable dan agen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Claudia,. C (2023) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit.

4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Nilai signifikan sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, artinya koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai $\beta > 0$ dan nilai signifikansi (*p-value*) $< 0,05$, (*H4* diterima)

artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sehingga H4 dapat didukung. Komite audit berperan dalam mengawasi proses audit dan memastikan kualitas laporan keuangan perusahaan. Komite audit yang efektif dapat meningkatkan kualitas audit dengan beberapa cara, seperti mendorong independensi auditor, memberikan masukan yang konstruktif kepada auditor, dan memastikan audit dilakukan sesuai standar.

Menurut (Arkaputra & Hidayah, 2022), komite audit merupakan sebuah kelompok yang dibentuk oleh dewan direksi untuk mengawasi aktivitas akuntansi dan proses pelaporan keuangan perusahaan. Dalam teori keagenan auditor sebagai pihak ketiga membantu memahami konflik kepentingan yang muncul antara variable dan agen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lailatula, U., (2021) bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

SIMPULAN

Fee Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga H1 tidak dapat didukung, *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga H2 tidak dapat didukung, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sehingga H3 dapat didukung, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sehingga H4 dapat didukung.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam tahun penelitian seharusnya peneliti dapat melakuka penelitian pada tahun 2024 namun ada beberapa perusahaan yang belum menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini akan mendukung penelitian yang lebih komprehensif dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta praktik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Assoc Prof. Dr. Renny Maisarah, S.E., M.Si.,Ak selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan berharga dalam penyusunan penelitian ini. Dan juga kepada dosen penguji saya Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si. terima kasih atas kritik dan saran konstruktif yang sangat membantu dalam penyempurnaan penelitian ini. Selain itu, saya juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua saya yang telah mendukung dan membantu dalam pembuatan penelitian ini serta kepada diri sendiri yang telah kuat dan sanggup dalam melaksanakan penelitian ini.

Referensi :

- Andriani, F., Meilani, R., Pardede, C. E., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(1), 117-126.
- Andriani, F., Meilani, R., Pardede, C. E., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(1), 117-126.
- Andriani, N., & Nursiam, N. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29-39.

- Andriani, N., & Nursiam, N. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29-39.
- Andriani, N., & Nursiam, N. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29-39.
- Chrisdinawidanty, Z. N., Tugiman, H., & Muslih, M. (2016). Pengaruh Etika Auditor Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Bandung). *eProceedings of Management*, 3(3).
- Cindy, C., Bangun, O. B., Assegaf, S., Maharani, V. H., & Aprilia, E. A. (2021). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Prosiding Pekan Ilmiah Mahasiswa (PIM)*, 2(1), 152-163.
- Dewi, A.P., Amanah Hijriah., Vitryan Espa. (2024). Cindy, C., Bangun, O. B., Assegaf, S., Maharani, V. H., & Aprilia, E. A. (2021). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jamek (Jurnal Akutansi Manajemen Ekonomi Dan Kewirausahaan)* Vol 2 No. 3.
- Fauziyyah, Z. I., & Praptiningsih, P. (2020). Pengaruh Fee audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Monex: Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 9(1), 1-17.
- <https://www.idx.co.id/id> (diakses tgl 28 Januari 2025)
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 11-21.
- Hasbi, A. R. A. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, dan Company Size Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Renny M, at al,. (2022). The Influence Of Auditor Reputation, Audit Engagement Period, Company Size And Auditor Rotation On Audit Quality With The Audit Committee As Moderation In Banking Sub Sector Companies Which Are Listed On The Idx. Proceeding International Conference Keputeraan Prof. H. Kadirun Yahya, 1 (1), 450-453.
- Nurintiati, A. A., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Tenure Kap, Ukuran Kap, Spesialisasi Auditor Dan Fee audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Komite Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 100-112.
- Nurintiati, A. A., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Tenure Kap, Ukuran Kap, Spesialisasi Auditor Dan Fee audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Komite Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 100-112.
- Purnomo, L. I., & Aulia, J. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *EkoPreneur*, 1(1), 50-61.
- Purnomo, L. I., & Aulia, J. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *EkoPreneur*, 1(1), 50-61.
- Putro, R. P. S. Pengaruh Reputasi KAP, Audit Tenure dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Pemoderasi (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta)
- Renaningtyas, A. (2020). Analisis Pengaruh Tenure Audit, Ukuran Perusahaan Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).

- Rinanda, N., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016). *eProceedings of Management*, 5(2).
- Rosdiana, W., & Putri, I. G. A. D. (2019). Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(3), 2183-2210.
- Taufiq, J.W, Bambang& Iman Waksito. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2020). *Jurnal Risma*, 5(2).
- Utama, R. P. A., Ubaidillah, U., & Abukosim, A. (2020). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Fee Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang), (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Utami, R. P. (2016). Pengaruh Tenur Partner Audit Dan Persaingan Pasar Jasa Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Regulasi Rotasi Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating, (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- Wardani, T. J., & Waskito, I. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 112-124.